



MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) GURU DALAM MEMAHAMI KURIKULUM BERBASIS CINTA

Nisfil Mukaromah¹, Novala Arum Salsabillah², Nurfuadi³,

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,

¹ 254120600053@mhs.uinsaizu.ac.id, ² 254120600054@mhs.uinsaizu.ac.id,

³ nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This article discusses the strategic role of teacher human resource (HR) management in supporting the implementation of a love-based curriculum in Islamic education. A love-based curriculum is understood as an educational approach that places the values of compassion, caring, and moral development at the core of the learning process. The effectiveness of its implementation is largely determined by the readiness, competence, and commitment of teachers as the primary actors in the classroom. This research uses a qualitative approach through a literature review, reviewing various relevant scientific references, particularly those published in the last decade on Islamic education management and teacher professional development. The analysis was conducted descriptively and analytically to identify the relationship between HR governance and the successful internalization of curriculum values. The results indicate that systematically designed teacher management through the identification of competency needs, ongoing development, constructive supervision, and evaluation oriented towards quality improvement can strengthen the implementation of a love-based curriculum more effectively. Thus, optimizing teacher HR management is a crucial foundation for building humanistic and character-based learning.

Keywords: *Teacher HR Management; Love-Based Curriculum; Islamic Education; Teacher Professionalism; Character Education*

Abstrak

Artikel ini membahas peran strategis manajemen sumber daya manusia (SDM) guru dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis cinta pada pendidikan Islam. Kurikulum berbasis cinta dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai kasih sayang, kepedulian, dan pembentukan moral sebagai inti dari proses pembelajaran. Efektivitas implementasinya sangat ditentukan oleh kesiapan, kompetensi, dan komitmen guru sebagai aktor utama di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan, khususnya yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir mengenai manajemen pendidikan Islam dan pengembangan profesional guru. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi hubungan antara tata kelola SDM dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen guru yang dirancang secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan kompetensi, pengembangan berkelanjutan, supervisi yang konstruktif, serta evaluasi yang berorientasi pada



peningkatan mutu mampu memperkuat implementasi kurikulum berbasis cinta secara lebih efektif. Dengan demikian, optimalisasi manajemen SDM guru menjadi fondasi penting dalam membangun pembelajaran yang humanis dan berbasis karakter.

Kata Kunci: Manajemen SDM Guru; Kurikulum Berbasis Cinta; Pendidikan Islam; Profesionalisme Guru; Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan karena menjadi landasan utama dalam menentukan arah, tujuan, materi, serta proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai perangkat akademik yang bersifat administratif, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, spiritualitas, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam. Proses tersebut mencakup perencanaan tujuan pendidikan, penyusunan materi pembelajaran, strategi implementasi, hingga evaluasi yang terintegrasi dengan orientasi pembentukan insan berakhlak mulia. Dalam implementasinya, keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru sebagai pelaksana utama pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dkk. menunjukkan bahwa penguatan manajemen SDM guru menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital karena kualitas guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas implementasi kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik (Khairunnisa, 2026).

Kondisi degradasi moral peserta didik saat ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pembelajaran. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa meningkatnya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan, rendahnya integritas siswa, serta melemahnya ketahanan moral peserta didik menjadi indikator adanya krisis karakter yang memerlukan strategi manajemen pendidikan Islam secara holistik (Akbar, 2025). Oleh sebab itu, kurikulum berbasis cinta menjadi penting sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan nilai kasih sayang, keteladanan, dan pembiasaan akhlak mulia dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, pendidikan yang berlandaskan kasih sayang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman secara psikologis dan mendukung perkembangan karakter. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) serta pembentukan sikap prososial. Hal ini menegaskan bahwa dimensi afektif dalam pendidikan memiliki pengaruh yang sama pentingnya dengan capaian kognitif (Tania dkk., 2025).

Keberhasilan implementasi kurikulum berbasis cinta sangat ditentukan oleh kapasitas dan profesionalitas guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam internalisasi nilai-nilai kasih



sayang, toleransi, dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) guru menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas implementasi kurikulum. Manajemen SDM pendidikan mencakup proses perencanaan, rekrutmen, pengembangan kompetensi, supervisi akademik, hingga evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan. Tata kelola SDM yang profesional akan membantu menciptakan tenaga pendidik yang tidak hanya unggul secara pedagogik, tetapi juga memiliki integritas moral dan komitmen spiritual yang kuat. Penelitian Hamsaturrahman dan Yudin Citriadin menegaskan bahwa pengelolaan SDM pendidikan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pendidikan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dan pesantren (Yudin 2026).

Konsep *professional capital* yang dikemukakan oleh Andy Hargreaves dan Michael Fullan menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru, tetapi juga oleh budaya kolaboratif, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kepemimpinan pendidikan yang mendukung peningkatan mutu secara kolektif. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan kapasitas guru harus diarahkan tidak hanya pada aspek profesional dan pedagogik, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual dan karakter pendidik sebagai figur keteladanan. Hal ini selaras dengan penelitian Fadhalliah Khoiriyah dkk yang menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap terciptanya budaya pendidikan yang humanis dan religius. Selain itu, optimalisasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum berbasis karakter di sekolah (Khoiriyah dkk., 2023). Maka dari itu, pengimplementasian kurikulum berbasis cinta membutuhkan dukungan sistem manajemen SDM yang terencana, terarah, dan berorientasi pada pengembangan kualitas guru secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini berupaya mengkaji bagaimana manajemen sumber daya manusia (SDM) guru dapat dioptimalkan dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis cinta pada lembaga pendidikan Islam. Kajian ini difokuskan pada berbagai aspek pengelolaan guru, mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, proses rekrutmen, pengembangan kompetensi profesional dan spiritual, supervisi akademik, hingga evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Optimalisasi manajemen SDM guru menjadi penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai figur keteladanan yang menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan akhlak mulia dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada



kajian konseptual mengenai optimalisasi manajemen sumber daya manusia (SDM) guru dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis cinta pada pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam, pengembangan profesional guru, pendidikan karakter, dan kurikulum berbasis nilai.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur sesuai dengan fokus penelitian. Sanjuanita, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk memahami konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pengelolaan SDM guru dan implementasi kurikulum berbasis cinta. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah berbagai teori dan hasil penelitian, kemudian mensintesis keterkaitan antara tata kelola guru, profesionalisme pendidik, dan penguatan pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. Untuk menjaga validitas kajian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber melalui komparasi berbagai literatur dan teori yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek kajian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen SDM Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) guru dalam pendidikan Islam memiliki orientasi yang tidak hanya administratif, tetapi juga spiritual dan moral. Penelitian yang dilakukan oleh Merri Yelliza dkk. menjelaskan bahwa pengelolaan SDM berbasis nilai Islam menekankan prinsip tauhid, keadilan, musyawarah, dan ihsan dalam setiap proses manajerial (Yelliza dan Sanjaya, 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan SDM guru di lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (Alfadilah dkk. 2025). Sementara itu, Fairis Tifa Nafisa dan Jamilus menegaskan bahwa manajemen SDM pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada profesionalitas kerja, tetapi juga penguatan karakter dan integritas pendidik sebagai bagian dari budaya organisasi Islami (Nafisa dan Jamilus, 2026). Dengan demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa manajemen SDM guru dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik integratif antara kompetensi profesional dan pembinaan spiritual pendidik.

Kajian lain menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi, dan pembinaan berkelanjutan (Hidayatulloh dan Rindaningsih 2024). Senada dengan hal tersebut,



penelitian lain menegaskan bahwa pengembangan SDM guru harus dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan, perilaku kerja, dan kemampuan pedagogik tenaga pendidik (Priyatna, 2016). Selain itu, penelitian Sri Suwarni menunjukkan bahwa pembinaan SDM guru yang dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, dan penguatan spiritualitas mampu menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan profesional di lembaga pendidikan Islam (Suwarni, 2024). Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak dapat dipisahkan dari pembinaan moral dan spiritual sebagai ciri khas pendidikan Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) guru dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan profesionalitas kerja, tetapi juga menekankan pembinaan spiritual, moral, dan karakter pendidik. Guru dalam pendidikan Islam dipandang sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang memiliki tanggung jawab tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan kemanusiaan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pengelolaan SDM guru harus dilakukan secara integratif dengan memperhatikan dimensi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta integritas spiritual pendidik.

Dalam perspektif manajemen modern, fungsi manajemen SDM meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan, supervisi, dan evaluasi kinerja tenaga pendidik. Namun dalam pendidikan Islam, fungsi tersebut diperluas melalui pendekatan *value-based management* yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar pengelolaan sumber daya manusia. Pengembangan guru tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada penguatan kesadaran moral, etika profesi, dan tanggung jawab sosial dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kualitas guru tidak semata-mata diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kemampuan membangun relasi pembelajaran yang humanis dan berkarakter (Muslimin, 2023).

Pengembangan profesional guru dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan berkelanjutan, forum ilmiah, supervisi akademik, komunitas belajar guru, serta refleksi pedagogis yang memungkinkan guru melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Supervisi yang bersifat dialogis dan kolaboratif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibandingkan pendekatan evaluatif yang cenderung administratif dan kaku (Muslimin 2023). Pendekatan tersebut menciptakan hubungan profesional yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru sehingga proses pembinaan berjalan lebih reflektif dan konstruktif. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan manajemen SDM guru menjadi fondasi penting dalam membangun budaya pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik



2. Karakteristik Kurikulum Berbasis Cinta

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, Kurikulum Berbasis Cinta adalah sebuah kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar dalam kehidupan. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik dan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, empati sosial, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini lahir sebagai respons terhadap berbagai persoalan pendidikan seperti kekerasan verbal, perundungan, intoleransi, serta menurunnya sensitivitas sosial di lingkungan Pendidikan (Mahendra dan Dewi 2023). Oleh sebab itu, Kurikulum Berbasis Cinta hadir sebagai pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya relasi yang sehat, dialogis, dan penuh penghargaan antara guru dan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep cinta memiliki dasar teologis yang kuat karena Islam dipahami sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Nilai kasih sayang menjadi prinsip penting dalam membangun interaksi pendidikan sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam mendidik umat dengan pendekatan yang lembut, dialogis, dan penuh keteladanan (Poloso, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta diarahkan untuk membangun lingkungan belajar yang aman secara psikologis, inklusif, menghargai keberagaman, serta mampu menumbuhkan sikap moderat dan toleran pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan akhlak mulia dalam kehidupan peserta didik.

Secara konseptual, Kurikulum Berbasis Cinta memiliki karakteristik utama berupa penguatan pendidikan karakter, pembelajaran yang dialogis dan partisipatif, serta pengembangan hubungan pedagogis yang empatik antara guru dan peserta didik. Guru diposisikan tidak sekadar sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan figur teladan yang menghadirkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pendekatan ini juga menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan sehingga peserta didik dapat berkembang secara utuh. Dalam implementasinya, Kurikulum Berbasis Cinta mendorong terciptanya budaya sekolah yang religius, humanis, kolaboratif, serta menghargai potensi dan keberagaman setiap peserta didik (Abdullah dan Nurhaeni Ds, 2021)

3. Strategi Penguatan Manajemen SDM Guru dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

Optimalisasi implementasi kurikulum berbasis cinta memerlukan strategi penguatan manajemen SDM guru yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu langkah penting adalah melakukan pemetaan kompetensi guru berbasis kebutuhan lembaga pendidikan. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kompetensi aktual guru dengan kompetensi ideal yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai dan karakter. Dalam konteks kurikulum berbasis cinta, kompetensi guru tidak hanya mencakup kemampuan pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi sosial dan kepribadian yang berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi empatik, mengelola interaksi pembelajaran yang humanis, serta menjadi teladan dalam penerapan nilai kasih sayang dan toleransi. Melalui pemetaan yang tepat, lembaga pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangan SDM secara lebih terarah sesuai dengan visi dan kebutuhan institusi.

Selain pemetaan kompetensi, pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas guru. Pengembangan profesional dilakukan melalui pelatihan kurikulum berbasis nilai, workshop pedagogi humanistik, seminar pendidikan karakter, serta pembentukan komunitas belajar guru yang mendorong budaya refleksi dan kolaborasi akademik. Dalam implementasi kurikulum berbasis cinta, pengembangan profesional bertujuan memperkuat kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif, membangun hubungan empatik dengan peserta didik, dan mengintegrasikan nilai kasih sayang ke dalam materi maupun metode pembelajaran. Pengembangan berkelanjutan juga membantu guru memahami bahwa perubahan kurikulum bukan sekadar tuntutan administratif, tetapi bagian dari proses transformasi profesional yang harus dijalani secara adaptif dan reflektif.

Strategi berikutnya adalah penerapan supervisi reflektif dan kolaboratif. Supervisi dalam paradigma pendidikan modern tidak lagi dipahami sebagai bentuk kontrol sepihak terhadap guru, melainkan sebagai proses pendampingan profesional yang menekankan refleksi dan dialog. Melalui supervisi reflektif, guru didorong untuk mengevaluasi praktik pembelajaran secara mandiri, merefleksikan interaksi dengan peserta didik, serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Sementara itu, supervisi kolaboratif menempatkan kepala sekolah dan guru sebagai mitra profesional yang bersama-sama membangun kualitas pendidikan. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka, demokratis, dan saling mendukung sehingga implementasi nilai-nilai cinta dalam pembelajaran dapat berlangsung secara lebih autentik.



Di samping itu, evaluasi berbasis peningkatan mutu (*continuous improvement*) menjadi bagian penting dalam penguatan manajemen SDM guru. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek pedagogik, kemampuan sosial, interaksi dengan peserta didik, serta konsistensi guru dalam menanamkan nilai karakter dan kasih sayang di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menempatkan evaluasi sebagai proses pembinaan, bukan penghukuman, sehingga guru terdorong untuk terus meningkatkan kualitas diri secara bertahap dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, strategi penguatan manajemen SDM guru tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang terintegrasi. Pemetaan kompetensi menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan guru, pengembangan profesional berfungsi meningkatkan kapasitas pendidik, supervisi reflektif memastikan implementasi pembelajaran berjalan sesuai nilai yang diharapkan, sedangkan evaluasi berkelanjutan menjadi mekanisme penyempurnaan mutu pendidikan. Jika diterapkan secara konsisten, strategi tersebut akan memperkuat internalisasi nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran sekaligus menciptakan budaya sekolah yang humanis, religius, dan inklusif.

4. Implikasi terhadap Pembelajaran Humanis

Penguatan manajemen SDM guru dalam implementasi kurikulum berbasis cinta memberikan implikasi signifikan terhadap terciptanya pembelajaran yang humanis di lingkungan pendidikan Islam. Guru yang memperoleh pembinaan profesional secara berkelanjutan cenderung lebih mampu membangun relasi pedagogis yang empatik, terbuka, dan menghargai keberagaman karakter peserta didik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya rasa aman psikologis siswa dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, pendekatan pembelajaran humanis juga berkontribusi terhadap penguatan karakter religius dan sosial peserta didik. Interaksi pembelajaran yang dibangun atas dasar kasih sayang, penghargaan, dan keteladanan akan membantu peserta didik mengembangkan sikap toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan empati terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam *rahmatan lil 'alamin*.

SIMPULAN

Manajemen sumber daya manusia (SDM) guru memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis cinta pada pendidikan Islam. Hasil kajian



menunjukkan bahwa pengelolaan SDM guru tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan profesionalitas kerja, tetapi juga menekankan penguatan nilai spiritual, moral, dan karakter pendidik. Guru diposisikan sebagai figur teladan yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan akhlak mulia kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang humanis dan dialogis. Dalam konteks tersebut, kurikulum berbasis cinta yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi pendekatan pendidikan yang relevan dalam menjawab berbagai persoalan degradasi moral, intoleransi, dan melemahnya sensitivitas sosial di lingkungan pendidikan. Implementasi kurikulum ini membutuhkan kesiapan guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan membangun relasi pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Penguatan manajemen SDM guru dapat dilakukan melalui pemetaan kompetensi, pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi reflektif dan kolaboratif, serta evaluasi berbasis peningkatan mutu secara berkesinambungan. Strategi tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan budaya pendidikan yang religius, humanis, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran. Dengan optimalisasi manajemen SDM guru, implementasi kurikulum berbasis cinta diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, toleran, empatik, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam *rahmatan lil 'alamin'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad, dan Nurhaeni Ds Nurhaeni Ds. 2021. "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17 (2): 76. <https://doi.org/10.33096/jiir.v17i2.84>.
- Akbar, Muh Asy'ari. 2025. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islam." *AR RASYIID : Journal of Islamic Studies* 3 (1).
- Alfadilah, Muhammad Fajrin, Febri Sugiyanto, dan Triwid Syafarotun Naiah. 2025. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam: Upaya Strategis dan Tantangan." *Jurnal Teologi Islam* 1 (2).
- Hidayatulloh, Ahmad Muhammad, dan Ida Rindaningsih. 2024. "Strategi Dalam Pengembangan SDM Guru Di Lembaga Pendidikan Islam: Literature Review." *SUNAN GIRI: Jurnal Kajian Keislaman* 13 (2).
- Khairunnisa, Rumiya, Fitriana Suarni, dan Dirgantara Wicaksono. 2026. *Manajemen SDM dalam Reposisi Peran Guru PAI di Era Digital Menuju Indonesia Emas 2045: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam (SDI) Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan*. 10.



- Khoiriyah, Fadhalliah, Muhammad Rizki Indrawan, Najihani Najihani, dan Neliwati Neliwati. 2023. "Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Karakter di SMP Negeri 23 Medan." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (3): 2146–50. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1704>.
- Mahendra, Hafiz, dan Eva Dewi. 2023. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM ABUDDIN NATA." *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (1).
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0." *Ta lim Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 33–49. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.877>.
- Nafisa, Fairis Tifa dan Jamilus. 2026. "Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 8 (1).
- Poloso, Ramli. 2018. "Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata." *Farabi* 15 (2): 82–102. <https://doi.org/10.30603/jf.v15i2.645>.
- Priyatna, Muhamad. 2016. "Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05.
- Suwarni, Sri. 2024. *Membenahi Sumber Daya Manusia (SDM) di Lembaga Pendidikan Bagi Guru PAI*. 2 (3).
- Tania Arumsari, Juni Erpida Nasution, Tika Widiyan, Gita Kridayani, Juli Resdianto, dan Yolanda Apriliani. 2025. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1 (1): 23–33. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.411>.
- Yelliza, Merri, dan Ferdino Wedi Sanjaya. 2025. *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. 9 (3).
- Yudin, Hamsaturrahman. 2026. *Manajemen SDM Dalam Peningkatan Nilai Pendidikan Islam Dan Pendidikan Karakter Santriwan*. 11 (1).